

ETNIS CINA JAMBI DI KELURAHAN TALANG BANJAR DAN TALANG JAUH TAHUN (1985-2020)

Shuraya Auliya

Email: shuraya.auliya@gmail.com

Universitas Andalas

Abstrak: Kelurahan Talang Banjar yaitu Talang Banjar telah berkembang dengan permukiman yang tidak lagi homogen suku bangsa dari Banjar. Berbagai suku sudah memenuhi kawasan ini. Apalagi dengan didirikannya pasar dan beberapa bangunan ruko di kawasan ini kegiatan ekonomi dan usaha berbagai etnis menyemarakkan kawasan yang semakin berkembang sejalan dengan perkembangan kualitas alur transportasi melalui rute-rute angkutan kota. Sedangkan kelurahan Talang Jauh, awalnya Talang Jauh dilafalkan sebagai Talang Jawo. Kisahnya anak Orang Kayo Hitam yaitu Pangeran Temenggung gelar kabul dibukit yang ibunya dari keturunan kerajaan Mataram (Jawa) dikenal sebagai ulama penyebar agama Islam di Jambi bersama ayahnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian ilmu sejarah dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial. Penggunaan konsep ilmu sosial sangat penting untuk mendukung penulisan karya sejarah. Tahap pertama dari penelitian ini adalah heuristik atau pengumpulan sumber yang dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen penting lainnya. Sementara studi lapangan dengan cara wawancara dengan sumber primer. Selanjutnya pada sumber yang terkumpul itu dilakukan kritik sumber untuk memilah sumber mendapatkan fakta. Tahap selanjutnya adalah interpretasi fakta dan terakhir adalah penulisan sejarah dalam bentuk tesis. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa etnis Cina secara ekonomi maju dan adanya kebanyakan etnis Cina ada di RT 1, 2, 3, 4, kelurahan Talang Banjar. Letak geografis strategis, dataran tinggi, pusat perdagangan. Asal usul kedatangan etnis Tionghoa memang sudah ada di Jambi dan ada juga pendatang sedangkan kelurahan Talang Jauh asal usul kedatangan etnis Cina asli nenek moyang, campuran penduduk Cina, interaksi akrab, rata-rata orang Tionghoa dan di daerah belakang agama Islam, campuran. Talang Banjar mempunyai 35 RT, penduduk Cina hampir ada dari RT 1 sampai 35 tetapi kalau melihat jumlah tidak bisa menghitung. Berdasarkan siklus statistik, setiap tahun ada BPS, hampir ada 12.000 penduduknya kurang lebih. Letak geografis kelurahan Talang Jauh adalah dataran tinggi, sehingga tidak banjir. Penduduk Cina 2.500 kurang lebih, 80% Cina, ada sebuah RT 11. Etnis Cina tertutup, sebagian kecil yang mau bergaul masyarakat (sesama etnis Cina), agak susah bergabung / bergaul karena adat istiadat berbeda. Perdagangan di kelurahan Talang Banjar ditemukan ada banyak toko atau ruko yang telah di bangun. Contohnya: Refleksi keluarga jariku, Precious, Kertas sembahyang, dupa, kemenyan, aliran kepercayaan agama Konghucu, Istana elektronik, Jam seiko, Sumber jaya, TB (Toko Bangunan) berkat, Dekson, Apotik enam sembilan.

Kata Kunci: Talang Banjar, Talang Jauh, Etnis Cina, Tahun 1985-2020.

Abstract: Talang Banjar Village, namely Talang Banjar, has developed with settlements that are no longer homogeneous ethnic groups from Banjar. Various tribes have filled this area. Especially with the establishment of markets and several shophouse buildings in this region, economic and business activities of various ethnicities enliven the growing area in line with the development of the quality of transportation flows through city transportation routes. While Talang Jauh, initially Talang Far was pronounced as Talang Jawo. The story is that the son of the Black Kayo People, namely Prince Temenggung, the title of kabul on the hill, whose mother from the royal lineage of Mataram (Java) was known as a cleric who spread Islam in Jambi with his father. This research was conducted using historical science research methods with a social sciences approach. The use of social science concepts is very important to support the writing of historical works. The first stage of this research is heuristics or source collection carried out with literature studies and field studies. Literature studies are conducted to obtain written sources such as books, archives, or other important documents. While field studies by way of interviews with primary sources. Furthermore, in the collected sources, source criticism is carried out to sort out sources to get facts. The next stage is the interpretation of facts and finally is the writing of history in the form of a thesis. From the results of the study, it was obtained

that ethnic Chinese are economically developed and there are most ethnic Chinese in RT 1, 2, 3, 4, Talang Banjar sub-district. Strategic geographical location, highlands, trading centers. The origin of the arrival of ethnic Chinese already exists in Jambi and there are also immigrants while the village of Talang Far the origin of the arrival of ethnic Chinese native ancestors, mixed Chinese population, close interaction, average Chinese and in the back area of Islam, mixed. Talang Banjar has 35 RTs, the Chinese population is almost from RT 1 to 35 but if you look at the number you can't count. Based on the statistical cycle, every year there is a BPS, there are almost 12,000 inhabitants more or less. The geographical location of Talang Far village is a plateau, so it is not flooded. The population of China is 2,500 approximately, 80% Chinese, there is an RT 11. Closed Chinese ethnicity, a small number who want to associate with the community (fellow ethnic Chinese), are rather difficult to join / get along because of different customs. Trading in Talang Banjar sub-district found that there are many shops or shophouses that have been built. Examples: My finger family reflection, Precious, Prayer paper, incense, frankincense, Confucian religious belief, Electronic palace, Seiko clock, Sumber jaya, TB (Building Store) blessing, Dekson, Apotik six nine.

Keyword: Talang Banjar, Talang Jauh, Ethnic Chinese, 1985-2020.

PENDAHULUAN

Beberapa kehidupan sosial orang-orang Cina di Jambi antara lain dapat dilihat pada beberapa hal seperti: kehidupan suku-suku Tionghoa, kegiatan sosial orang Tionghoa, permukiman / tempat tinggal. Sistem sosial: kedudukan anak dalam keluarga. Sementara itu budaya orang Tionghoa tercermin dalam sistem kekerabatan, bahasa, religi, klenteng / tempat ibadat, perayaan Imlek dan pertunjukan barongsai. Aktivitas ekonomi yang ditekuni orang Tionghoa di Jambi antara lain pedagang komoditi pertanian, bandar candu, toke karet, pemilik toko klontong, pengusaha kuliner (makanan), pemilik pertokoan, modern / mall, mini market, supermarket, pemilik dealer dan lisink / finance kendaraan mobil dan motor. Semua usaha ekonomi tersebut biasanya berlokasi di ruko-ruko yang sekaligus menjadi tempat tinggal orang Tionghoa dengan alasan praktis dan efisien. Penduduk di Kota Jambi terdiri dari penduduk asli (pribumi) dan pendatang (non pribumi) yang memiliki keberagaman mulai dari perbedaan etnis, agama / kepercayaan, budaya dan lain-lain. Namun keberagaman itu sampai hari ini tidak menimbulkan konflik vertikal maupun horizontal. Kedua jenis penduduk ini telah lama hidup berbaur, melakukan perkawinan campuran, berasimilasi dan berakulturasi budaya. Pendatang menyesuaikan kebudayaan, kehidupan sosial mereka dengan budaya Melayu Jambi dan kehidupan sosial penduduk Jambi.

Penduduk pendatang berasal dari berbagai etnis baik dari daerah lain di Indonesia seperti orang Minang, Batak, Jawa, Banjar dan lain-lain maupun bangsa asing seperti orang Arab, India dan Cina yang umumnya berprofesi sebagai pedagang perantara sejak masa Kesultanan, Kolonial hingga Kemerdekaan saat ini. Terlebih lagi etnis Tionghoa dengan segala ciri khas budayanya telah datang dan menetap / tinggal terutama di Kota Jambi. Sistem sosial yang unik telah mendukung mereka dapat berbaur dengan penduduk di Jambi dan dengan kepiawaian dalam hal perdagangan telah menjadikan mereka mendominasi perekonomian lokal hingga nasional. Dengan modal besar, ajaran konfusiisme, Cina totok dan Cina peranakan telah berperan penting sebagai penggerak ekonomi di Jambi.

Sebenarnya sejak masa sebelum Zulkifli Nurdin menjadi Gubernur Provinsi Jambi, perekonomian Jambi telah didominasi oleh etnis Tionghoa. Hanya saja kala itu perbedaan yang terjadi belum begitu mencolok. Dan ketika memasuki era kepemimpinan Zulkifli Nurdin yang langsung gencarnya melaksanakan percepatan pembangunan, kesenjangan ini terus melebar dan semakin terasa begitu mencolok hal ini dapat dibuktikan dengan melihat ruko-ruko serta mall yang ada di Kotamadya Jambi yang sebagian besar memang dimiliki oleh warga Cina. Namun hal ini tampak dari politik para penguasa daerah Jambi. Sebagai contoh kecil, pemerintah daerah Jambi memberikan izin pendirian sebuah mall yang notabene milik seorang etnis Cina, tepat disebelah pasar tradisional terbesar di Kota Jambi yang juga merupakan pusat perputaran ekonomi yang paling vital bagi masyarakat kecil di

Jambi.

Keterlibatan tokoh adat, Kota Jambi memiliki beragam budaya karena keanekaragaman etnisnya. Etnis Melayu kuat dalam interaksi langsung dengan orang lain dan menjunjung tinggi adat mereka. Etnis Melayu selalu menyelesaikan masalah melalui musyawarah yang dipimpin oleh seorang tokoh adat. Muchtar Agus Cholif, Wakil Ketua Lembaga Adat Melayu Provinsi Jambi, menyandang gelar Adipati Cendikio Anggo Gantarajo menjelaskan bahwa penduduk asli kota Jambi tidak melihat etnis mereka ketika tinggal di kota Jambi. Semua suku / etnis harus mematuhi hukum adat dan harus bergaul dengan masyarakat. Tidak ada perbedaan tetapi saling menghormati dan toleransi harus ditegakkan. Begitu juga dengan kerukunan beragama di Kota Jambi yang memiliki keragaman agama tetapi semuanya adalah warga Kota Jambi dan dilindungi oleh adat istiadat Jambi. Etnis Melayu di Kota Jambi sangat ditekankan untuk berbuat baik kepada orang tua mereka, teman atau kolega. Muchtar Agus Cholif menjelaskan bahwa tidak ada hambatan besar ketika etnis Tionghoa dan Melayu berinteraksi meskipun etnis Tionghoa lebih sibuk dengan kegiatan mereka dalam perdagangan sehingga tidak punya banyak waktu untuk berkomunikasi dengan kelompok etnis lain.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang etnis Cina sehingga dapat berkembang menjadi kampung Cina di Jambi terutama di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh, untuk mengetahui eksistensi etnis Cina di Kota Jambi dan interaksi etnis Cina dengan etnis lainnya di Jambi kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh, untuk mengetahui kehidupan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar jika dilihat dari dunia perdagangan, untuk mengetahui kehidupan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh jika dilihat dari sosial budaya. Alasan-alasan pemilihan topik penelitian Etnis Cina Jambi Di Kelurahan Talang Banjar Dan Talang Jauh Tahun (1985-2020) adalah keunikan dan ciri khas kelurahan Talang Banjar adalah terdiri dari 35 RT, hal ini termasuklah adanya etnis Cina, letak geografis strategis, dataran tinggi, pusat perdagangan, ditemukan ada banyak toko atau ruko yang telah dibangun, mempunyai 1 organisasi sosial (perkumpulan sosial) yaitu Himpunan Kerukunan Sosial Hakka Jambi, ada terdapat sebuah mall dan swalayan, bengkel dan otomotif, usaha kuliner. Sedangkan keunikan dan ciri khas kelurahan Talang Jauh adalah terdiri dari 11 RT, hal ini termasuklah adanya etnis Cina, letak geografis dataran tinggi, sehingga tidak banjir, adanya sebuah beberapa klenteng, kawasan Leng Cun Keng, mempunyai 1 organisasi sosial (perkumpulan sosial) yaitu Teo Chew Jambi.

METODE PENELITIAN

Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti suatu cara, prosedur atau teknik untuk mencapai sesuatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode karenanya merupakan salah satu ciri kerja ilmiah. Metode harus dibedakan dengan metodologi. Apabila metodologi sebagai "Science of Methods" lebih banyak berkaitan dengan kerangka referensi, maka metode bersifat lebih praktis ialah memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur, atau teknik pelaksanaannya secara sistematis. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Beberapa ahli memberikan definisi metode sejarah secara lebih rinci. Menurut Gilbert J. Garragan, S. J. dalam bukunya *A Guide To Historical Method* mendefinisikan metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya pada umumnya dalam bentuk tertulis. Secara lebih singkat Richard F. Clarice dalam bukunya *Logic* (London and New York) mengartikan metode sejarah sebagai sistem prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah.

Dalam mencapai tujuan penelitian secara lengkap sesuai dengan permasalahan yang

dibahas, maka diperlukan serangkaian data dan fakta diperoleh mengenai Etnis Cina Jambi Di Kelurahan Talang Banjar Dan Talang Jauh Tahun 1985-2020 menggunakan metode penelitian sejarah kritis meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan (historiografi). Tahapan pertama adalah heuristik untuk mencari dan menghimpun sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan objek diteliti, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Data-data yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu cara untuk menelusuri data baik primer maupun sekunder terkait dengan objek penelitian atau hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terkait dengan objek penelitian. Adapun sumber primer dan sumber sekunder. Setelah memperoleh data-data relevan dengan tema penelitian yang tengah diteliti maka dilakukan pengujian terhadap data atau sumber-sumber sejarah tersebut. Tahap pengujian ini disebut tahap kritik yaitu menyelidiki apakah sumber-sumber yang dipakai sebagai bahan atau sumber penelitian dapat digunakan untuk penelitian tersebut.

Fungsi kritik adalah menghadirkan fakta yang diperoleh melalui kritik intern dan ekstern dilakukan terhadap sumber penelitian. Pada tahap ini sumber-sumber diperoleh kemudian dilihat kebenarannya dengan jalan membandingkan dengan buku-buku atau sumber-sumber yang ada. Untuk menguji keotentikan sumber yang diperoleh antara lain dengan melakukan analisa sumber dan kritik teks terhadap dokumen yang di dapat melalui analisis digunakan dalam penulisan ini. Langkah selanjutnya adalah proses menafsirkan fakta-fakta sejarah, sejarah yang integral berupa tahap interpretasi yaitu menetapkan korelasi atau hubungan antara fakta-fakta sejarah diperoleh melalui teori-teori sejarah. Dalam hal ini hanya fakta yang relevan terkait dengan penelitian sehingga menghasilkan suatu kisah sejarah (historiografi). Penulisan sejarah memiliki pedoman-pedoman khusus, selain ditulis dengan ejaan yang disempurnakan, penulisan sejarah juga disertai dengan footnote, tabel penunjang dan juga daftar pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah deskriptif analitis sehingga sepenuhnya memakai metode penelitian sejarah.

Batasan waktu yang lumayan panjang yaitu tahun 1985-2020, memungkinkan pengumpulan sumber-sumber dilakukan dengan leluasa. Sumber-sumber yang dikumpulkan nantinya dapat berupa seperti kriteria, baik berupa arsip pemerintahan, kedaerahan, kelurahan, kota, buku, jurnal, artikel, surat kabar, koran, majalah, memori, catatan harian, otobiografi, laporan perjalanan, peta, lukisan, foto dan sumber lainnya dapat memberikan keterangan dan data-data kependudukan di wilayah tersebut mengenai etnis Cina di Jambi khususnya daerah Talang Banjar dan Talang Jauh. Namun kebanyakan sumber nantinya akan berupa arsip atau primer terutama bersifat kualitatif yang memberikan penilaian dari sudut pandang sosial, ekonomi, politik dan budaya atau kebudayaan. Sumber-sumber dikritisi dengan memakai metode kritik intern dan ekstern. Hasil penelusuran sumber-sumber tersebut akan diklasifikasikan menjadi fakta-fakta. Fakta-fakta tersebut akan dihubungkan, disintesis hingga menghasilkan suatu rangkaian peristiwa yang kronologis dan logis, dengan menginterpolasikan atau memasukkan pikiran-pikiran penulis dan menginterpretasi fakta-fakta tersebut. Hasilnya dideskripsikan secara naratif dan akan dianalisis secara kritis.

PEMBAHASAN

Masyarakat Kota Jambi merupakan bagian dari rumpun ras suku Melayu. Asal usul rumpun ras suku Melayu berasal dari India Belakang yang eksodus dengan memakai perahu bercadik menyeberang lautan dan menelusuri sungai-sungai. Salah satunya adalah menelusuri sungai Batanghari yang diperkirakan terjadi pada 2000 tahun sebelum masehi. India belakang yang dimaksudkan adalah terdiri dari Kamboja, Birma, Laos dan Vietnam. Eksodus gelombang kedua datang dari Cina, India dan Arab melalui Selat Malaka yang merupakan jalur transportasi strategis yang menghubungkan tiga bangsa besar tempat lahirnya agama Buddha, Hindu dan Islam. Jambi sudah dikenal sejak tahun 644 / 645. Dalam catatan It-sing dan Pendeta Cina bernama Wu-hing menyebut Jambi dalam

catatannya dengan Moloyeu. Agama yang dianut oleh penduduknya sebagian besar agama Buddha aliran Himayana. Melihat komposisi penduduk Jambi pada waktu itu beragama Buddha atau etnis Cina, dapat diperkirakan Rajanya berasal dari India. Pada sekitar abad ke 15, Kerajaan Melayu Jambi Rajanya bernama Orang Kayo Hitam. Legendanya berkembang di tengah-tengah masyarakat Kota Jambi.

Walaupun demikian dari legenda ini dapat ditarik beberapa poin sejarah. Orang Kayo Hitam adalah keturunan Turki. Ayahnya bernama Ahmad Salim yang terkenal dengan Datuk Paduko Berhalo sedangkan Ibunya bernama Puteri Selaras Pinang Masak. Pada masa kepemimpinan Orang Kayo Hitam, pusat Kerajaan Melayu dipindahkan dari Muara Sabak ke Kota Jambi. Penempatan Kota Jambi menjadi pusat Kerajaan dikenal dengan sebutan Tanah Pilih. Kota Jambi saat itu maju pesat dan berbagai suku datang untuk ikut membangun Tanah Pilih. Perpindahan penduduk ini merupakan gelombang eksodus ketiga. Orang Kayo Hitam memperkenalkan pertama kali Keris Siginjai sebagai lambang Raja atau Sultan Kerajaan Melayu Jambi. Pada pertengahan abad ke 20 setelah Kemerdekaan RI, Kota Jambi menjadi daerah otonom. Walikota pertamanya adalah Sudarsono dikenal sampai pelosok-pelosok Kota Jambi.

Wilayah atau kawasan kelurahan Talang Banjar, ada beberapa penduduk yang beragama Buddha atau etnis Cina sebagai berikut: Penduduk etnis Cina bernama Hediyanto, berumur 82 tahun, tinggal diwilayah kelurahan Talang Banjar sudah 45 tahun lamanya. Ia lahir di Muara Jambi. Ayahnya bernama Cheng Howa, Ibu bernama Xia Hen. Asal usulnya dari Tiongkok merantau ke Jambi. Kakeknya bernama Gothun, Neneknya bernama Omniu. Tujuan kedatangan mencari kehidupan, usaha dalam bentuk perdagangan, keselamatan. Hediyanto juga menjadi pengurus sebuah klenteng Cheng Hong Lao yang berada di Kota Jambi, kelurahan Talang Jauh. Penduduk etnis Cina lainnya bernama Andi Hariman, yang berumur 43 tahun, pekerjaan pedagang dan beragama Buddha. Ayahnya bernama Hariman dan Ibu bernama Muanim aslinya Jambi. Ia lahir di Jambi, tinggal di kelurahan Talang Banjar 40 tahun lamanya. Eksisnya etnis Tionghoa atau Cina di kelurahan Talang Banjar, ada juga penduduk atau masyarakat etnis Melayu, Padang, Batak, Jawa. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Lili, kelahiran tahun 1979, pekerjaan pedagang dan beragama Buddha. Ayahnya bernama Edi Gunawan dan Ibu bernama Metti. Mereka asalnya dari Palembang dan merantau ke Jambi.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Wijaya Saputra, berumur 54 tahun dan pekerjaannya pedagang, beragama Buddha. 50 tahun lebih tinggal di Kota Jambi, kelurahan Talang Banjar. Ayahnya bernama Gunadi Asiong, Ibu bernama Leni. Ayah asal dari RRC sedangkan Ibu asli Jambi. Etnis yang ada di kelurahan Talang Banjar yaitu Tionghoa atau Cina, Batak, India, Sunda, Jawa, Padang. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Wendra berumur 49 tahun, pekerjaan pedagang dan beragama Buddha. Tinggal di wilayah kelurahan Talang Banjar 7 tahun lamanya kurang lebih. Ayahnya bernama Thong Dju Fui, Ibu bernama Bong Hian Moi asalnya dari Bangka, merantau buka usaha di Jambi. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Edo Prasetya, berumur 30 tahun, pekerjaan pedagang, beragama Buddha. Tinggal di wilayah kelurahan Talang Banjar 20 tahun lamanya. Ayahnya bernama Hendri, Ibunya bernama Eli. Asal orangtua: Ayah dari Jambi sedangkan Ibu dari Palembang. Asal usul kedatangan dari Palembang ke Jambi. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Hendra Law, kelahiran tahun 1974 yang berumur 48 tahun. Alamat di Pancakarya, kelurahan Talang Banjar. Asalnya lahir di Jambi, Ayahnya bernama Cuasoxkai dan Ibunya bernama Laudioklan asalnya di Jambi. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Cunaldi, berumur 65 tahun. Pekerjaan pedagang dan sudah 32 tahun lamanya tinggal di kelurahan Talang Banjar, asalnya yaitu dari Muara Tebo merantau ke Jambi. Ayahnya bernama Louw Sui Tjiu dan Ibunya bernama Ernia.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Hendra berumur 43 tahun, pekerjaan pedagang dan tinggal di kelurahan Talang Banjar sudah 15 tahun lamanya. Ia

lahir di Jambi dan asal usul kedatangan dari leluhur sudah ada di Jambi. Sukunya adalah Hakka. Ayahnya bernama Efendi dan Ibunya bernama Komadi. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Sumitro, berumur 42 tahun. Tinggal di kelurahan Talang Banjar 9 tahun lamanya, asalnya dari Jakarta merantau ke Jambi dan Ia lahirnya di Medan. Sukunya adalah Heng Hua, Ayahnya bernama Jao Tiong asalnya lahir di Medan dan Ibunya bernama Sujati Halim asal lahir di Aceh. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Desi, kelahiran tahun 1986 dan memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), pedagang. Tinggal di kelurahan Talang Banjar 10 tahun lamanya. Ayahnya bernama Tek Nam dan Ibunya bernama Eli. Ia lahir di Jambi dan sukunya adalah Hokkien. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Yuric Dwitara, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1990, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Robby dan Ibunya bernama Yanny Herviyanti Louw. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Guat Eng, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai No. 06, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1948, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Tan Tun Huat dan Ibunya bernama Lim Keng.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Dharmadi, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai No. 08, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1957, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Tjoa Sing Mua dan Ibunya bernama Yanti. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Hendri Susanto, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Pulau Kijang pada tahun 1962, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Aziz dan Ibunya bernama Santi. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Eddi Susanto, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Pulau Kijang pada tahun 1964, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Aziz dan Ibunya bernama Santi. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Sunarto, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai No. 03, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Sarolangun Bangko pada tahun 1941, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Tjang Sim Mau dan Ibunya bernama Jong Wati. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Yanto, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai No. 03, RT. 1, kode pos 36141, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1976, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Sunarto dan Ibunya Sioe Pin. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Herwan, beralamat di jalan Kom. Pol. Zainal Abidin No. 22, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Sarolangun pada tahun 1980, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Abdidin dan Ibunya bernama Yustina.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Iwan, beralamat di jalan Kol. Pol. Zainal Abidin No. 27, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1981, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Sumatto dan Ibunya bernama Tan Muung. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama S. Eriamat, beralamat di jalan Kol. Pol. Zainal Abidin No. 37, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1970, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Saman dan Ibunya bernama Indah Ningsih. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Rusly Loh, beralamat di jalan Brigjen Katamso No. 11, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Tanjung Jabung pada tahun 1958, beragama Buddha

dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Arifin Loh dan Ibunya bernama Rosita. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Darmawanto Phua, beralamat di jalan Brigjen Katamso, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1958, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Phua Djan Njan dan Ibunya bernama Tan Po. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Erwin, beralamat di jalan Brigjen Katamso, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1986, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Phanyanto dan Ibunya bernama Rosmini.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Elly Lo, beralamat di jalan Brigjen Katamso No. 25, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1973, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Efendi Lauw dan Ibunya bernama Sie Lie Keng. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Bunsendy Tjia, beralamat di jalan Kopol Zainal Abidin No. 42, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1954, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama (di keterangan KK tidak ada) dan Ibunya bernama Tjia Foe Nio. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Roosmini, beralamat di jalan Brigjen Katamso No. 06, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1956, beragama Buddha dan pekerjaannya IRT (Ibu Rumah Tangga). Ayahnya bernama Lie Seng Djit dan Ibunya bernama Sumiati. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Eddy Gunawan, beralamat di jalan Kopol Zainal Abidin, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1962, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Amin dan Ibunya bernama Kho Lie Cheng. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Sjamsudin Lian, beralamat di jalan Brigjen Katamso No. 04, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1960, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Ahalim dan Ibunya bernama Betty.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Jan Tiang, beralamat di jalan Brigjen Katamso, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Sambas pada tahun 1950, beragama Buddha dan pekerjaannya IRT (Ibu Rumah Tangga). Ayahnya bernama Tjang Kwang Nang dan Ibunya bernama Sie A Siok. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Roestam, beralamat di jalan Brigjen Katamso, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1942, beragama Buddha dan pekerjaannya buruh harian lepas. Ayahnya bernama Go Poe Koei dan Ibunya bernama Tan Loei Tie. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Djak Meng, beralamat di jalan Kopol Zainal Abidin Lorong Kuningan No. 42, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Panuba Dabo Singkep pada tahun 1958, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Kho Tie Tie dan Ibunya bernama Lim Gek Loei. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Andy, beralamat di jalan Lrg. Kuningan, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1973, beragama Buddha dan pekerjaannya buruh harian lepas. Ayahnya bernama Edy dan Ibunya bernama Siu Eng. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Rudi Wijaya, beralamat di jalan Lrg. Kuningan, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1972, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Lo Kong dan Ibunya bernama Giok Hoa.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Aboen, beralamat di jalan Lrg. Kuningan No. 37, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi

Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1963, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Halim dan Ibunya bernama Halimah. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Kho Ho Tjua, beralamat di jalan Lorong Kuningan, RT. 1, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Pekanbaru pada tahun 1951, beragama Buddha dan pekerjaannya IRT (Ibu Rumah Tangga). Ayahnya bernama Lim Ban Liok dan Ibunya bernama Kho Lian. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Irman Julius, beralamat di jalan Kumpul Zainal Abidin No. 97 Lrg. Kuningan, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1963, beragama Buddha dan pekerjaannya belum / tidak bekerja. Ayahnya bernama Kwee Kiok Tjio dan Ibunya bernama Tan Po Tiong. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Hardyanto Tjia, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Kuala Tungkal pada tahun 1962, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama The Peng Song dan Ibunya bernama Amoei. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Kusen, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai No. 03, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Kuala Tungkal pada tahun 1970, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Te Peng Song dan Ibunya bernama Amoy.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Aspin Lauw, beralamat di jalan Kumpul Zainal Abidin Lrg. Kuningan, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1957, beragama Buddha dan pekerjaannya perdagangan. Ayahnya bernama Akeng dan Ibunya bernama Lauw Te Hoa. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Adri Liem Kui Tjin, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai No. 08, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1966, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Liem Hong Cai dan Ibunya bernama Aziza. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Ady Wirawan, beralamat di jalan Kumpul Zainal Abidin Lrg. Kuningan, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1953, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Yeo Jo Kwang dan Ibunya bernama Tang Peng Hong. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Saman Tan, beralamat di jalan Lrg. Kuningan, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1945, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Tan Se Cam dan Ibunya bernama Oeihap Nio. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Tjoa Lie Bwe, beralamat di jalan Lrg. Kuningan, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1966, beragama Buddha dan pekerjaannya IRT (Ibu Rumah Tangga). Ayahnya bernama Tjoa Thim Po Dan dan Ibunya bernama Liem Soe Eng. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Nycko Wijaya, beralamat di jalan Lrg. Kuningan, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1991, beragama Buddha dan pekerjaannya pelajar / mahasiswa. Ayahnya bernama Agus dan Ibunya bernama Tjoa Lie Bwe.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Budiono, beralamat di jalan Brigjen Katamso, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1958, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Sutomo Wijaya dan Ibunya bernama Tan Wang Kiang. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama David, beralamat di jalan Brigjen Katamso, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1990, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Budiono Tjiu dan Ibunya bernama Filawati Tan. Penduduk

atau masyarakat etnis Cina bernama Fendi, beralamat di jalan Kompol Zainal Abidin Lrg. Kuningan, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1980, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama The Swie Tjong dan Ibunya bernama Po Suan. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama A Peng, beralamat di jalan Kompol Zainal Abidin, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Riau pada tahun 1977, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama (di keterangan KK tidak ada) dan Ibunya bernama Ho Kim Lan. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Lie Tjoen Seng, beralamat di jalan Kompol Zainal Abidin, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1929, beragama Buddha dan pekerjaannya belum / tidak bekerja. Ayahnya bernama Lie Tem Seng dan Ibunya bernama Tan Ay.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Yudi Kamul, beralamat di jalan Kompol Zainal Abidin Lrg. Kuningan, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1969, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Kamsul dan Ibunya bernama Halian. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Hengki Fernando Liem, beralamat di jalan Kompol Zainal Abidin Lrg. Kuningan No. 98, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1970, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Liem Djung Hok Alm dan Ibunya bernama Lau Ka Hung. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Ananto Wisata, beralamat di jalan Kompol Zainal Abidin No. 90 Lrg. Kuningan, RT. 2, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1943, beragama Buddha dan pekerjaannya belum / tidak bekerja. Ayahnya bernama Ng Kiang Nam dan Ibunya bernama The Soen Nio. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Safri, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai, RT. 4, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1966, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Mansyur dan Ibunya bernama Sio Aeng. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Anton, beralamat di jalan Orang Kayo Pingai No. 41, RT. 4, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1985, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama The Aling dan Ibunya bernama Suryani. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Hanmin, beralamat di Lrg. Kuningan No. 88, RT. 4, kode pos 36142, kelurahan Talang Banjar, kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1970, beragama Buddha dan pekerjaannya buruh harian lepas. Ayahnya bernama O Sukarto dan Ibunya bernama Go Soi Moy.

Sedangkan wilayah atau kawasan kelurahan Talang Jauh, ada beberapa penduduk yang beragama Buddha atau etnis Cina sebagai berikut: Apabila dilihat dari asal nama wilayah kelurahan Talang Jauh, ada kuburan orang Islam (mungkin) menurut pendapatnya. Sekitar kurang lebih 400 orang etnis Cina, ada campuran yaitu Jawa, Padang. Sembahyang Konghucu (agama), KTP (Kartu Tanda Penduduk) Buddha. Konghucu dan Buddha (sama), dahulu Buddha (Tri Darma). Mengawasi warga, surat pengantar adalah tugas RT. KK ada 100 lebih, Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Frendy Saudy aslinya Ia orang Talang Jauh 58 tahun lamanya, kegiatan ulang tahun klenteng sembahyang sama-sama, ramai pada saat Imlek. Beribadah di klenteng tersebut karena dekat, kegiatan klenteng Sai Che Tien bulan 4 (kalender Cina), tanggal 26. Imlek tanggal 6 bulan 1, bulan 8 tanggal 15, bulan 1 tanggal 15. Ada kalender Cina (tahun Imlek), (Koo Gweg), Xin Chou (hari), Shio kerbau (hari), zodiak, Shuang juang (punya rezeki bagus). Ada 11 RT di kelurahan Talang Jauh, Talang Banjar (Jambi Timur) dan Talang Jauh (kecamatan Jelutung) yang merupakan perbatasan. Sembahyang tidak ada menggunakan waktu, kapan mau beribadah, saat Imlek. Yang wajib tanggal 1 dan 15.

Imlek (cuait), Imlek (cap go) 15 (bahasa Cina). Beribadah izin dengan Tuhan (sebelum sembahyang), baca doa, klenteng (Dewa). Kebanyakan menggunakan Garu tetapi ada juga yang beribadah tidak menggunakan Garu. Ayah dari Frendy Saudy bernama Ng Bok Seng dan Ibunya bernama Ong Tiu.

Etnis Cina yang menempati wilayah kelurahan Talang Jauh, ada memang asli orang daerah tersebut sejak lahir hingga saat ini menjadi pengurus sebuah klenteng atau tempat ibadah Lam Thien Tong. Lam yaitu (selatan), Thien yaitu (kayangan / langit), Tong yaitu (aula). Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Awi Lim dari nenek moyang, asli orang dan kelahiran kelurahan Talang Jauh pada tahun 1965. Asal usul kedatangan dari Tiongkok tujuannya merantau ke Jambi. Kedua orangtua, Ayahnya bernama A Thiong dan Ibunya bernama Mantin (asal dari Bangka). Kakek dan nenek asalnya dari Tiongkok, kakek bernama Helindo (suku atau marga Margalin), nenek bernama Sexong (suku atau marga Xong). Awi Lim sudah berada di kelurahan Talang Jauh dari zaman Belanda. Ada juga penduduk atau masyarakat etnis Cina pendatang semenjak menikah tinggal di kelurahan Talang Jauh sekitar 20 tahunan lamanya sampai sekarang, bernama Yenti berumur 49 tahun, kelahiran tahun 1972. Suaminya asli orang kelurahan Talang Jauh. Orangtua dari Yenti, Ayahnya bernama Lie Soe Hoat dan Ibunya bernama Kasni.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Djumari Alias Hock Tjhiang adalah ketua RT 2 di kelurahan Talang Jauh. Kelahiran tahun 1967, berumur 55 tahun dan beragama Buddha. Pekerjaannya UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), pedagang usaha toge. Asal usul kedatangannya yaitu Ayahnya bernama Suardi Ahai dan Ibunya bernama Than Bonghiu. Aslinya Ia orang Talang Jauh, dari Tiongkok merantau ke Jambi dan sukunya adalah Hokkien. Beragama Buddha, orangtua asli Jambi, kakek dan nenek asal dari Tiongkok. Menurutnya di kelurahan Talang Jauh 95% orang Tionghoa atau etnis Cina selebihnya suku Melayu. Hari raya Imlek berkumpul di klenteng. Mandarin adalah bahasa Internasional, berinteraksi dengan masyarakat bahasa Indonesia, bahasa Melayu. Selanjutnya ada penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Thamrin Oey, beralamat di Lrg. Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1966, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Bon Bin Tang dan Ibunya bernama Tan Wan.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Hendri, beralamat di Lrg. Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1979, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Lian Ho dan Ibunya bernama Tieng. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Suwardi, beralamat di Lrg. Koni 4, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1981, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Ali Samsudin dan Ibunya bernama Narsi Tan. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Suhendra, beralamat di Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1988, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Suhermin Lie dan Ibunya bernama Lili Ng. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Lim Khai Goat, beralamat di Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1951, beragama Konghucu dan pekerjaannya petani / pekebun. Ayahnya bernama Lie Toy Seng dan Ibunya bernama Lim Kway. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Ali, beralamat di Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1938, beragama Buddha dan pekerjaannya belum / tidak bekerja. Ayahnya bernama Lie Tek Kiat dan Ibunya bernama Oh Kie. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Arifin, beralamat di jalan Pononegoro, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1970, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan

swasta. Ayahnya bernama Salun dan Ibunya bernama Lim Kim Ti.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Herianto, beralamat di jalan Koni V No. 63, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1968, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Ani Lim dan Ibunya bernama Ng Kian Tek. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Eng Lie, beralamat di jalan Lrg. Koni IV, RT. 1, kode pos 36134, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1979, beragama Buddha dan pekerjaannya pedagang. Ayahnya bernama Ng Hok Tian dan Ibunya bernama Tan Kim Hoa. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Ricsen Tanton, beralamat di jalan Lrg. Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1962, beragama Buddha dan pekerjaannya pedagang. Ayahnya bernama Tan Tjin Seng dan Ibunya bernama Joe Se. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Suyanto, beralamat di jalan P. Diponegoro, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1974, beragama Konghucu dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Liden dan Ibunya bernama Tjoen Koei.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Suriyanto, beralamat di Lrg. Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1977, beragama Buddha dan pekerjaannya wiraswasta. Ayahnya bernama Kiau Siong dan Ibunya bernama Marini The. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Wie Khim, beralamat di jalan P. Diponegoro, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1978, beragama Buddha dan pekerjaannya IRT (Ibu Rumah Tangga). Ayahnya bernama Lim Hok Seng dan Ibunya bernama Oei So Peng. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Heri, beralamat di Lrg Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1978, beragama Buddha dan pekerjaannya buruh harian lepas. Ayahnya bernama (di keterangan KK tidak ada) dan Ibunya bernama Tan Kim Hoa. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Hendry Arianto The Lim, beralamat di Lrg Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1971, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Lim Lian Teng dan Ibunya bernama Lim Lian Tji.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Sjamsul, beralamat di Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1968, beragama Buddha dan pekerjaannya buruh harian lepas. Ayahnya bernama Sjamsuddin dan Ibunya bernama Lim Song Hwee. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Anton, beralamat di Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1984, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Deddy Suriyanto dan Ibunya bernama Nurbina. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Handoyo Thetro The, beralamat di Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1960, beragama Buddha dan pekerjaannya buruh harian lepas. Ayahnya bernama The Djit Tjoen dan Ibunya bernama Jab Bak Hio. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Jeffer, beralamat di jalan P. Diponegoro, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1988, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Handoyo Thetro The dan Ibunya bernama So Biau.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Lie Kim Ling, beralamat di Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1961, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Lie Liong Seng dan Ibunya bernama Lim Seng Nio. Penduduk atau

masyarakat etnis Cina bernama Jono, beralamat di Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1978, beragama Buddha dan pekerjaannya perdagangan. Ayahnya bernama Musalim dan Ibunya bernama Kho Siu Lan. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Hermanto, beralamat di jalan Pangeran Diponegoro No. 69 Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1967, beragama Buddha dan pekerjaannya buruh harian lepas. Ayahnya bernama Ng Kian Tek dan Ibunya bernama Lim Nie. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Rudi Ng, beralamat di jalan Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1967, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Kie Hok dan Ibunya bernama Teng Poi. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Supendi, beralamat di jalan Lorong Koni IV, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1978, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Kiau Siong dan Ibunya bernama Marini The.

Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Handoko, beralamat di jalan Lorong Koni IV No. 57, RT. 1, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1987, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Frendy Saudy Ng dan Ibunya bernama Melani Sarilim. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Samulia, beralamat di jalan Koni III, RT. 2, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1977, beragama Konghucu dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama A Samturi dan Ibunya bernama Siauwhua. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Tjoa Lam An, beralamat di Lorong Koni I, RT. 2, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1957, beragama Buddha dan pekerjaannya buruh harian lepas. Ayahnya bernama She Khe Hun dan Ibunya bernama Tjoa Iu. Penduduk atau masyarakat etnis Cina bernama Chandra Wijaya Tan, beralamat di Lorong Koni 3, RT. 2, kode pos 36133, kelurahan Talang Jauh, kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Ia lahir di Jambi pada tahun 1962, beragama Buddha dan pekerjaannya karyawan swasta. Ayahnya bernama Lim Ek Guan dan Ibunya bernama Manistan.

Dari peringatan 17 agustus di kalangan Tionghoa atau etnis Cina, merasa menjadi bagian dari republik ini. Walaupun tidak banyak kegiatan yang dilaksanakan warga Tionghoa dalam memperingati HUT RI ke 63 di Kota Jambi, tetapi mereka tetap ada gaung tersendiri. Selain melaksanakan upacara atau mengikuti lomba, warga Tionghoa juga mengikuti pawai. Sayup-sayup terdengar alunan suara lagu-lagu perjuangan di SD, SMP dan SMA Sari Putra yang merupakan sekolah yang didominasi anak-anak Tionghoa. Mereka dengan lugas dan tegas melafalkan lagu-lagu perjuangan tersebut. Makanya tidak heran semangat anak-anak sekolah ini membangkitkan patriotisme tersendiri. Dan ini sebenarnya menjadi satu hal yang patut ditiru dan dikembangkan. Barongsai merupakan salah satu seni budaya Tionghoa atau etnis Cina yang turut serta dalam pawai pembangunan. Tidak hanya mengikuti upacara, lomba dalam rangka HUT RI ke 63, warga Tionghoa juga mengikuti pawai dalam rangka HUT RI yang dimulai dari Koni hingga rumah dinas Gubernur Jambi. Mereka menampilkan kesenian-kesenian dimilikinya seperti barongsai merupakan kesenian yang sangat populer dan dikenal di kalangan masyarakat Kota Jambi. Senang bisa ikut pawai Kemerdekaan setiap tahun memang menghadiri serta ikut kegiatan. Semangat warga Tionghoa dalam memperingati 17 agustus ini merasa bahwa sebagai bangsa Indonesia. Ikut memperingati ke 63 RI, sebut salah satu warga Tionghoa yang ikut, tidak hanya melaksanakan acara barongsai, kesenian tradisional juga ada.¹²⁴

Prinsip Tionghoa atau etnis Cina dalam memulai usaha merupakan orang yang bekerja keras dan menekuni usahanya. Di Jambi, sukses etnis Tionghoa atau etnis Cina

dalam usaha nampaknya perlu menjadi contoh karena mereka memiliki prinsip-prinsip dalam memulai usaha. Pertama usaha keras, berani mencoba dan tidak takut gagal, memulai dengan apa adanya. Agaknya poin inilah yang menjadi kelebihan utama dari para pengusaha Tionghoa atau etnis Cina. Dalam keluarga Tionghoa, kerja keras bukanlah hal yang aneh. Mereka sudah terbiasa lembur hingga pagi. Jika ada kesempatan seperti hari menjelang lebaran, mereka tahu bahwa permintaan akan meningkat. Maka mereka akan bekerja keras untuk memenuhi permintaan tersebut karena mereka menyadari bahwa lebaran hanya satu kali dalam satu tahun. Moto orang Tionghoa dalam kerja keras yang sering didengar adalah harus bisa memindahkan gunung dan harus bisa seperti orang lain walaupun melakukannya 100 kali lebih keras dari mereka, sebut Chandra salah satu warga Tionghoa. Orang Tionghoa pada umumnya berani memulai suatu usaha dan tidak takut gagal. Mereka mempunyai sense of urgency yang tinggi. Mereka sering berpendapat, jika tidak memulai sekarang, kapan lagi karena gagal bukanlah hal yang menakutkan karena umumnya mereka selalu memulai usaha dengan apa adanya dan dari bawah. Kedua, mengumpulkan informasi dan belajar.

Sebelum terjun ke suatu bidang usaha, umumnya orang Tionghoa atau etnis Cina akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Mereka tidak segan pergi ke saudara, teman, dan bahkan pihak yang tidak mereka kenal. Setiap pembicaraan dengan siapa saja mereka untuk menanyakan usaha yang akan mereka tekuni. Kemanapun mereka pergi, mereka akan membuka mata dan telinga lebar-lebar. Dengan kata lain sangat mahir melakukan survei terhadap usaha yang akan digeluti. Selain itu, mereka juga tidak segan untuk belajar. Cara belajar yang umum adalah bekerja untuk orang yang usahanya serupa. Setelah yakin telah menguasai cukup informasi dan keterampilan mereka akan berusaha sendiri. Ketiga, melakukan perencanaan. Perencanaan yang paling umum dilakukan oleh orang Tionghoa atau etnis Cina adalah melihat dari segi untung ruginya suatu usaha. Dalam bahasa akademis, mereka mempertimbangkan visibility usaha yang akan mereka jalankan. Berapa banyak ongkos yang akan dikeluarkan, bagaimana cara mendapatkan bahan baku / material, bagaimana mempersiapkan produk mereka, siapa yang akan beli, akan dijual dimana, kapan kembali modal dan berapa keuntungannya merupakan faktor utama yang mereka pertimbangkan. Perencanaan mereka juga sangat memperhatikan efektifitas (tujuan tercapai) dan efisiensi (tepat cara, betapa banyak mengorbankan waktu dan tenaga) usaha yang mereka geluti. Keempat membina relasi, walaupun orang Tionghoa atau etnis Cina sangat kompetitif tetapi mereka selalu sadar bahwa membina relasi adalah salah satu kunci keberhasilan usaha. Untuk membina hubungan baik mereka tidak ragu untuk mengeluarkan pengorbanan tertentu. Seperti pemberian hadiah, mengundang makan dan melakukan entertain terhadap relasi mereka. Siapa saja yang bisa membantu melancarkan dan mengembangkan usaha adalah relasi. Dengan pembinaan relasi yang baik, akan terbuka kerja sama yang saling menguntungkan. Kelima, kemampuan administratif dan inventory control. Agaknya banyak orang lupa akan hal yang satu ini. Orang Tionghoa atau etnis Cina sangat sadar akan pentingnya kemampuan dalam beradministrasi dan melakukan pengontrolan inventory.

Bentuk usaha yang dimiliki oleh penduduk atau masyarakat etnis Tionghoa / Cina adalah mendirikan usaha dalam bentuk sebuah Mall dan swalayan, Bengkel dan otomotif, Kuliner di Kota Jambi, kelurahan Talang Banjar.

Hubungan sosial pedagang Cina dan lokal adalah baik, tentunya terjadi persaingan dalam perdagangan. Banyaknya ruko atau toko bangunan di kelurahan Talang Banjar dan ada pedagang yang etnis Cina dan masyarakat pribumi (Islam / Melayu). Pedagang etnis Cina bentuk tempat tinggal atau rumahnya adalah ada bangunan ruko, penduduk atau masyarakat tinggal atau rumahnya sekaligus juga sebagai perdagangan buka usaha. Berbagai macam menjual dagangannya dalam bentuk toko atau ruko yaitu Refleksi keluarga jariku, Precious, Kertas sembahyang, dupa, kemenyan, Aliran kepercayaan

agama Konghucu, Istana elektronik, Jam seiko, Sumber jaya, TB (Toko Bangunan) berkat, Dekson, Apotik enam sembilan. Wilayah kelurahan Talang Banjar ini selain banyak toko atau ruko pedagang yang buka usaha, ada terdapat 2 mall yaitu Lippo plaza (hypermart, matahari), mall Meranti (swalayan), bengkel dan otomotif seperti TB (Tunas Baru), Jaya oli, Sunlie motor, Variasi mobil 3daytona, Mercure, Grace motor, Maju jaya, Ayong motor. Ada juga pedagang yang usaha buka toko atau ruko, cafe, resto sebuah kuliner makanan seperti menjual Kue tradisional, Pempek Terang bulan, Pempek asiong, Martabak "Sinar Bangka". Ruko atau toko di wilayah kelurahan Talang Banjar banyak dimiliki oleh etnis Cina, baik itu berdagang buka usaha, mall dan swalayan, bengkel dan otomotif, makanan kuliner. Usaha makanan kuliner banyak etnis Cina yang menjual makanan pempek dengan berbagai macam jenis olahan dan cita rasa yang khas dari masing-masing toko yang ada.

Hubungan sosial pedagang Cina dan lokal adalah baik, ada pedagang di wilayah kelurahan Talang Banjar bernama Nurmiasih yang awalnya berdagang dari kaki lima selama 10 tahun, kemudian menyewa ruko sudah 2 tahun disewa punya etnis Cina. Jenis usaha dagangannya adalah menjual berbagai macam jenis pisang. Pisang tersebut ada orang menitip, orang Islam dari kumpeh dan Lampung. Apabila pedagang baik maka kitapun juga baik, berkomunikasi atau berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia, ada menyapa, tegur sapa sesama pedagang. Etnis Cina tertutup, tidak mau mencampuri urusan orang. Adanya pedagang etnis Jawa, Bugis, Padang, Palembang, Banjar, Habib. Kebanyakan etnis Cina karena perkembangannya dan kemajuan zaman, persatuan etnis Cina kuat, saling mendukung. Sesama etnis Cina perkembangannya cepat, terkadang ruko milik asli pribumi (Islam / Melayu) menjual di beli oleh etnis Cina, ada juga ruko warisan orang tua atau nenek moyang. Dibagian bisnis luar biasa etnis Cina karena : 1. Pengetahuan, 2. Mental, 3. Kuat, 4. Kesatuan. Kerja sama etnis Cina kurang dengan etnis pribumi (Islam / Melayu) contohnya dalam hal warisan, beli tanah, jual ruko pada sesama etnis Cina. Terkadang ada anggapan orang Pribumi (Islam / Melayu) lemah karena orang gigih bisnis belum tentu anaknya mengikut sedangkan orang etnis Cina anaknya mengikut jejak orang tua. Hubungan sosial pedagang Cina dan lokal jarang, sesama etnis Pribumi (Islam / Melayu) apabila ada hubungan jualan makanan. Ruko sewa dengan etnis Cina harganya 25 juta setahun. Di daerah kelurahan Talang Banjar maju dagangan Cina seperti apotik milik orang Pribumi (Islam / Melayu), dagangan sembako orang Cina, orang Pribumi (Islam / Melayu) pelayanannya bagus, ramah, sopan, harga terjangkau, kelancaran.

Perbedaan sistem penjualan etnis Cina dan etnis Pribumi: etnis Cina lancar, lebih murah, diutamakan masuk pembeli sedangkan etnis Pribumi (Islam / Melayu) terkadang mementingkan untung besar. Persamaan melayani pembeli dengan baik, ramah, sopan, aman, cuek, sibuk dengan pribadi masing-masing dagangan, perekonomian etnis Cina maju karena etnis Pribumi (Islam / Melayu) beli dagangannya dari etnis Cina, kemudian etnis Pribumi (Islam / Melayu) memakai atau memakannya. Mall dimiliki oleh etnis Cina karena keberaniannya, sistem bank BRI contohnya adalah etnis Cina. Penjualan etnis Cina baik dan tidak mau tahu urusan orang dan sosial Cina bagus, tidak memandang agama. Terkadang pribumi (Islam / Melayu) memandang suku dan agama. Etnis Cina apabila tidak seiman, tidak sesuku sosialnya baik, tidak punya sifat fanatik, bersaudara, tidak mau membedakan semuanya sama. Etnis Cina juga mau menampung semua suku, agama. Kalau Pribumi (Islam / Melayu) memilih harus yang seiman. Hubungan sosial adanya beradaptasi, bertetangga, saling membutuhkan satu sama lain antara pedagang Cina dan lokal, Pribumi (Islam / Melayu), berdagang etnis Cina dan Pribumi (Islam / Melayu) ada yang menjual makanan kuliner, elektronik, mas, benda atau barang bangunan, sembako, usaha bengkel dan otomotif dan lain-lain sebagainya.

Ada pedagang etnis Cina di wilayah kelurahan Talang Banjar bernama Cunaldi sudah 35 tahun tinggal di kelurahan Talang Banjar. Buka usaha toko atau ruko sekaligus

juga sebagai tempat tinggal atau rumah. Beliau asalnya dari Muara Tebo, hubungan sosial pedagang Cina dan lokal adalah baik, sesama pedagang tidak masalah, urus sendiri dagangan, ambil barang dari sales campur ada etnis Cina dan Pribumi (Islam / Melayu) yang merupakan ada toko pasar (agennya). Sales yang menawarkan barang, berinteraksi baik dan bahasanya siapa pembicara, kadang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Cina, barang dagangannya adalah kipas angin, timbangan, lampu, remot tv, kabel terminal, alat-alat elektronik, toko atau ruko bernama Istana elektronik, servis dan menjual komponen tv, dvd, alat-alat listrik lainnya dan apabila servis tergantung barangnya. Hubungan sosial baik, dengan pedagang kaki lima tidak ada masalah dalam hal jualan di dekat toko atau ruko, ada tegur sapa. Cunaldi berumur 65 tahun, kelahiran tahun 1989 tinggal di RT 9 kelurahan Talang Banjar, banyak pedagang yang berjualan dan lokasinya dekat dengan pasar baru atau pasar rakyat.

Selanjutnya ada pedagang etnis Cina bernama Hendra, berumur 43 tahun. Tinggal di wilayah kelurahan Talang Banjar sekitar 15 tahun lamanya. Lahir di Jambi, dari leluhur sudah ada. Hubungan sosial pedagang Cina dan lokal adalah baik, biasa saja, berbaur atau komunikasi dengan penduduk atau masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal. Ia membuka usaha toko atau ruko bernama Jam seiko, menjual jam dinding, jam tangan. Buka setiap hari dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore di jalan Orang Kayo Pingai No. 21 Jambi, kelurahan Talang Banjar, tinggal di wilayah RT 4. Barang dagangan dibeli dari sales Palembang, Jakarta, Pekanbaru, Padang yang menawarkan barang, ini menjual sistem barang eceran. Beribadah atau sembahyang di wihara, kalau di rumah jarang, beribadah menyembah tuhannya atau menghormati leluhur. Kelurahan Talang Banjar ada banyak etnis Cina, selain itu etnis Jawa, Melayu, Bugis, Batak. Pedagang Cina bernama Hendra ini adalah termasuk suku Hakka. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan penduduk atau masyarakat menggunakan bahasa Indonesia, terkadang ada menggunakan bahasa Cina kepada sesama etnis Cina. Pedagang etnis Cina di wilayah kelurahan Talang Banjar bernama Sumitro, berumur 42 tahun. Tinggal di daerah tersebut sudah 9 tahun lamanya, asalnya merantau dari Jakarta ke Jambi membuka usaha pedagang toko. Ia lahir di kota Medan. Toko atau rukonya menjual dagangan kertas sembahyang, dupa, kemenyan merupakan aliran kepercayaan dari agama Konghucu. Sumitro etnis Cina merupakan suku Heng Hua, tinggal di RT 9 kelurahan Talang Banjar. Suku dari Heng Hua ini biasanya ada membuka usaha dagang spare part mobil. Barang dagangan toko kertas sembahyang miliknya umumnya didapatkan dan beli dari suplayer (distributor) ada kantor dan perusahaannya seperti Jakarta, Jambi, Palembang, Pekanbaru. Interaksi dengan etnis lainnya adalah menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Ibu, terkadang bahasa Cina sesama etnis Cina. Etnis yang ada di kelurahan Talang Banjar adalah etnis atau suku Teo Chew, Konghu, Hakka, Jawa, Padang, Batak.

Hubungan sosial pedagang Cina dan lokal adalah baik, saling bantu, bantu keluarganya yang sakit, berkunjung silaturahmi, pelayanan sosial, membaca doa (perkumpulan sosial) apabila ada sakit. Menjual dagangan dupa (bahasa Indonesia) merupakan pewangi, buhur (bahasa Arab) artinya dibakar, garu merupakan (bahasa daerah), kertas sembahyang dijual ada yang segi empat, bujursangkar, 3 kategori setiap Dewa berbeda yaitu kertas sembahyang Tuhan, sembahyang Dewa, sembahyang leluhur. Selanjutnya hubungan sosial pedagang Cina dan lokal adalah kebanyakan sendiri-sendiri, dengan tetangga baik-baik saja, tidak ada masalah. Kalau tidak penting jarang komunikasi karena ada jarak jauh dengan tetangga, sesama etnis Cina menggunakan bahasa Cina, diluar sama masyarakat bahasa Indonesia. Ada membeli makanan atau dagangan pedagang etnis Cina dan Pribumi (Islam / Melayu). Hubungan sosial baik di kelurahan Talang Banjar, berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sedangkan dengan keluarga menggunakan bahasa Cina. Hubungan sosial baik, bagus, berinteraksi atau komunikasi menggunakan bahasa Indonesia, ada konsumen etnis Cina yang tua umurnya datang ke tempat usaha sebuah bengkel tidak bisa berbahasa Indonesia, sehingga

komunikasi menggunakan bahasa Cina. Hubungan sosial aman-aman saja, dengan tetangga baik, akur, rata-rata orang etnis Cina banyak berada di kelurahan Talang Banjar, selebihnya etnis Pribumi (Islam / Melayu). Hubungan sosial baik-baik saja, komunikasi dengan tetangga, membeli makanan atau dagangan etnis Cina dan etnis Pribumi (Islam / Melayu), berinteraksi lebih sering menggunakan bahasa Indonesia.

Hubungan sosial baik, komunikasi akrab di kelurahan Talang Banjar ada pedagang Cina, pedagang Pribumi (Islam / Melayu). Menurutnya etnis Cina dalam buka usaha dagangan lancar, menjualkan barangnya laris atau laku dibeli oleh masyarakat atau penduduk. Hubungan sosial baik, ada karyawan etnis Cina dan Pribumi (Islam / Melayu) di toko tempat usaha, etnis Cina kadang dimintai uang oleh preman karena mereka merasa punya kuasa sedangkan lebih kuat Pribumi (Islam / Melayu) kesempatan buka usaha (keamanan). Terkadang Pribumi (Islam / Melayu) minder dengan etnis Cina yang disiplin, meningkatnya hubungan dagang, akrab, ekonomi maju (mapan), hubungan sosial kadang tertutup. Hubungan sosial etnis Cina baik, ramah, komunikasi, belanja dagangan etnis Cina dan Pribumi (Islam / Melayu), lebaran Imlek ada silaturahmi kepada masyarakat atau penduduk.

KESIMPULAN

Berinteraksi diwilayah kelurahan Talang Banjar yaitu interaksi etnis Cina dan etnis lainnya berkomunikasi berhubungan secara pergaulan kadang susah. Etnis Cina tertutup, hubungan sosial etnis Cina dengan Pribumi (Islam / Melayu) kadang susah bergabung atau bergaul karena adat istiadat berbeda, tetapi tidak ada masalah hubungan sosialnya. Ada sebuah pasar rakyat Talang Banjar tahun 1980 (menteri dalam negeri) pasar baru. Pedagang tersebut adalah orang etnis Melayu, Jawa, Padang, Bugis. Pasar etnis Jawa adanya di waktu pagi, waktu siang adalah etnis Padang, Bugis. Penduduk atau masyarakat kebanyakan berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia lebih seringnya dan terkadang pula ada yang berinteraksi atau berkomunikasi sesama etnis Cina menggunakan bahasa Cina. Lingkungan di kelurahan Talang Banjar oke dan baik, ada komunikasi saling bertegur sapa kepada tetangga apabila bertemu, apalagi karena lokasi rumah ada yang berbentuk ruko atau toko sebelah berdekatan, sehingga komunikasi lancar dan lingkungan aman. Penduduk atau masyarakat di kelurahan Talang Banjar ada banyak etnis Cina dan berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia, begitu juga dengan etnis lainnya komunikasi bagus, baik, saling melengkapi, saling membantu dan saling membutuhkan. Berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia kepada etnis Cina dan etnis lainnya, terkadang ada menggunakan bahasa Cina kepada sesama etnis Cina. Berinteraksi atau komunikasi penduduk atau masyarakat menggunakan bahasa Indonesia dan hubungannya dengan etnis lain aman, baik-baik saja, tidak ada masalah. Berinteraksi tergantung siapa pembicara, kadang menggunakan bahasa Indonesia, kepada etnis Cina menggunakan bahasa Cina.

Sedangkan berinteraksi diwilayah kelurahan Talang Jauh dengan etnis lainnya baik, menggunakan bahasa Indonesia, kadang menggunakan bahasa Cina kepada sesama etnis Cina. Dengan etnis lainnya baik, bagus menggunakan bahasa Indonesia dan masyarakat saling membantu dan kompak, apabila pergi bersama beribadah di Klenteng yang dekat dengan lokasi rumah. Ada beberapa Klenteng dan juga ada masyarakat memilih beribadah di rumah masing-masing. Penduduk atau masyarakat eksistensinya kebanyakan etnis Cina, beberapa etnis Pribumi (Islam / Melayu), Jambi, Palembang, Jawa, Sunda, Padang. Kehidupan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar jika dilihat dari sosial budaya adalah hubungan sosial pedagang Cina dan lokal adalah baik, apabila pedagang baik kitapun juga baik, berkomunikasi atau berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia, ada menyapa sesama pedagang. Etnis Cina tertutup, tidak mau mencampuri urusan orang. Kebanyakan etnis Cina karena perkembangannya dan kemajuan zaman, persatuan etnis Cina kuat, saling mendukung. Sesama etnis Cina perkembangannya cepat, terkadang ruko

milik asli Pribumi (Islam / Melayu) menjual di beli oleh etnis Cina, ada juga ruko warisan orang tua atau nenek moyang. Dibagian bisnis luar biasa etnis Cina karena pengetahuan, mental, kuat, kesatuan, hubungan sosial pedagang Cina dan lokal adalah baik, sesama pedagang tidak masalah, urus sendiri dagangan.

Berinteraksi baik dan bahasanya siapa pembicara, kadang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Ibu, bahasa Cina kepada sesama etnis Cina, dengan pedagang kaki lima tidak ada masalah dalam hal jualan di dekat toko atau ruko, ada tegur sapa, biasa sajian ada berbaur atau komunikasi dengan penduduk atau masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal. Saling bantu seperti keluarganya yang sakit, berkunjung silaturahmi, pelayanan sosial, membaca doa (perkumpulan sosial), apabila beribadah atau sembahyang di Wihara atau Klenteng, kalau di rumah jarang, menyembah tuhan atau menghormati leluhur. Sedangkan penduduk kelurahan Talang Jauh ke Klenteng pada saat Imlek (hari biasa jarang), beribadahnya di rumah. Orang-orang Tionghoa atau etnis Cina kompak, mengumpul siang, sore. Sebelum corona ke Klenteng, acara ulang tahun Klenteng (sembahyang), sekarang beribadah dirumah, dekat sekitar wilayah (Talang Jauh). Kawasan Klenteng ada terletak di daerah Koni, kelurahan Talang Jauh, nama tempatnya adalah Leng Chun Kheng. Di wilayah daerah Leng Chun Kheng terdapat adanya Klenteng Leng Chun Keng, Klenteng atau tempat ibadah Lam Thien Tong, Gereja pantekosta di Indonesia Jambi, Klenteng Cheng Hong Lao, Klenteng Sai Che Tien, Gedung sekolah mingguan agama Konghucu, Gedung yayasan akar dharma yulin Jambi, Vihara avalokitesvara Jambi, Klenteng Hok Kheng Tong.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Erin Kite. 2004. Identitas Kebudayaan Tionghoa: Kebijakan Suharto Dan Keberhasilan Mencapai Pembauran Lengkap. Dalam Jurnal ACICIS Studi Lapangan Malang Universitas Muhammadiyah Malang Semester 19. September-Desember.
- Fakhriyah Putri Deaiska. Dkk. Manajemen Dan Rekayasa Lalu Lintas Di Kawasan Pasar Rakyat Talang Banjar Kota Jambi. Jurnal Kabupaten Bekasi. Jawa Barat.
- Ferdiansyah R. "Ada Potensi Disintegrasi Di Jambi".
- Ishak. Rekayasa Sipil Volume XIII Nomor 1 April 2016. Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Arus Lalu Lintas (Studi Kasus Pasar Baru Terhadap Arus Lalu Lintas (Studi Kasus Pasar Baru Talang Banjar. Kota Jambi. Jurnal Rekayasa Sipil. Staff Pengajar Fakultas Teknik Universitas Batanghari Jambi.
- Lusiana Andriani Lubis. Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dan Pribumi Di Kota Medan: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 10. Nomor 1. Januari-April 2012.
- Pamungkas Satrio. "Kesenian Barongsai Sarana Pembauran Etnis Tionghoa Di Kota Jambi 1998-2010". Dalam Jurnal Ilmiah Dikdaya (Universitas Batanghari Jambi. 13 Januari 2015.)
- Pemerintah Kota Jambi. "Data Monografi. Kecamatan Jambi Timur. Kota Jambi". kecjambitmur.com.
- Samsul Huda. Ulasan Buku Orang Indonesia Tionghoa Dan Persoalan Identitas. Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.
- Satriyo Pamungkas. 2017. "Sejarah Kedatangan Orang Tionghoa Di Kota Jambi". history.com.
- Siti Heidi Karmela. Satriyo Pamungkas. "Kehidupan Sosial Ekonomi Orang- Orang Tionghoa Di Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Dikdaya.

Buku

- Abdul Baqir Zein. 2000. Etnis Cina Dalam Potret Pembauran Di Indonesia. (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia).
- A Daliman. 2012. Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anthony Reid. 2020. Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680. Jilid 1: Tanah Di Bawah Angin. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Anthony Reid. 2020. Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680. Jilid 2: Jaringan Perdagangan Global. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- A Rani Usman. 2009. Etnis Cina Perantauan Di Aceh. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi. Statistics Of Jambi Municipality. "Kota Jambi Dalam Angka. Jambi Municipality In Figures 2020". Katalog / Catalog: 1102001.1571. BPS Kota Jambi.

- Balai Adat Melayu Tanah Pilih Pesako Betuah Kota Jambi. 2007. Buku Panduan Pengukuhan Dan Pemberian Gelar Adat Serta Karang Setio Kepada Tokoh Masyarakat Dan Pengurus Lembaga Adat Melayu Negeri Tanah Pilih Pesako Betuah Kota Jambi. Lembaga Adat Melayu Tanah Pilih Pesako Betuah Kota Jambi.
- Berlin Sibarani. Bahasa, Etnisitas Dan Potensinya Terhadap Konflik Etnis. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan.
- Budiardjo. 2001. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Daerah Jambi. Studi Pada Masa Kolonial. Yogyakarta. Cetakan 1.
- Budiardjo. Kata Pengantar Prof. Dr. Timbul Haryono. M.Sc. Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya. UGM. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Daerah Jambi. Studi Pada Masa Kolonial.
- Dep. Dikbud. 1986. Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. 2020. Buku Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2020 Kota Jambi.
- Dwi Setiati. 2010. Budaya Masyarakat Cina Di Desa Gedong Kabupaten Bangka. Cetakan I. (Tanjung Pinang: Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang).
- Grivan Magner. Dkk. 2009. Atlas Provinsi Jambi. Untuk SD, SMP, SMU. Dan Umum.
- H. Junaidi T. Noor. 2016. Toponimi Sudut-Sudut Kota Jambi. (Jambi: Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Kota Jambi).
- Ibrahim Bujang. 1994 / 1995. Makanan: Wujud Variasi Dan Fungsinya Serta Cara Penyajiannya Pada Orang Melayu Jambi. Depdikbud. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional. Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat.
- Ibrahim. Tionghoa Indonesia: Dari Dikotomi Ke Mono-Identitas.
- Lembaga Adat Propinsi Jambi. 2003. Dinamika Adat Jambi Dalam Era Global. Cetakan Kedua. Juni.
- Lembaran Sejarah. Review: Pertumbuhan Ekonomi Di Era Orde Baru. Jurusan Sejarah Dan Program Studi Sejarah. Program Pascasarjana. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gadjah Mada.
- Lindayanti. Dkk. 2013. Jambi Dalam Sejarah 1500-1942. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi Jambi. Bekerjasama Dengan Minangkabau Press.
- Lindayanti, Junaidi T. Noor. Ujang Hariadi. Dkk. 2014. Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Betuah. (Jambi: Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Kota Jambi).
- Lindayanti, Zaiyardam. Konflik Dan Integrasi Dalam Masyarakat Plural Jambi 1970-2012. 2015. Paramita. Historical Studies Journal. ISSN 08540039. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Bekerja Sama Dengan Masyarakat Sejarawan Indonesia. Vol. 25. No. 2.
- Paramita. 2015. Historical Studies Journal. Konflik Dan Integrasi Dalam Masyarakat Plural Jambi 1970-2012. Vol. 25. No. 2. ISSN: 0854-0039. EISSN: 2407-5825. Penerbit Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Bekerja Sama Dengan Masyarakat Sejarawan Indonesia.
- Purnawan Basundoro. 2016. Pengantar Sejarah Kota. Yogyakarta: Ombak.
- R. Moh. Ali. 2012. Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Liki Pelangi Aksara. Yogyakarta. Cetakan 1.
- Rohim Pahrozi. 2018. Dinamika Pembauran Identitas Tionghoa Muslim Di Palembang. Poltracking Wilayah Sumatera Selatan Dan Kepulauan Bangka Belitung. Sosiologi Reflektif. Volume 13. No. 1. Oktober.
- Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri. 2020-2021. Buku Profil Kelurahan Talang Banjar. Kecamatan Jambi Timur. Dinas Pemberdayaan Masyarakat. Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Jambi.